

Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Sudan

Yenni Yunita

Universitas Islam Riau

Jl.Kaharuddin Nasution no.113 , Marpoyan-Pekanbaru

yennyunita@fis.uir.ac.id

Abu Bakar

UIN Suska Riau

Jl.HR.Soebrantas Panam-Pekanbaru

abu.bakar@uin-suska.ac.id

Nazir Karim

UIN Suska Riau

Jl.HR.Soebrantas Panam-Pekanbaru

nazir.karim@uin-suska.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah.v19i1.426

Received : 18/03/2022

Revised : 24/03/2022

Accepted : 08/04/2022

Published : 10/04/2022

Abstract

This paper aims to analyze educational policies in Islamic educational institutions in Sudan. This country is experiencing conflicts and crises that have an impact on various aspects of people's lives, especially the education aspect which has hampered education for most children. This research method is library research by collecting data from related books and articles using an analytical method, namely descriptive analysis. The results of this study show that education in Sudan is free and compulsory for all children aged 6 to 13 years. In the field of formal education, Sudan has several leading universities that are decades or even hundreds of years old. Then in the field of non-formal education there are several scientific assemblies that apply the talaqqi system through the Masyakhs. For education financing, besides being obtained from state money, it is also obtained from the Waqf system policy with waqf management called the Islamic Waqf Board which has been given broad authority to regulate and carry out all tasks related to waqf which greatly assists the implementation of education in this country.

Keywords: Policy, Financing, and Islamic educational institutions in Sudan.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisa kebijakan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam di Sudan. Negara ini mengalami konflik dan krisis yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakatnya terutama aspek pendidikan yang telah menghambat pendidikan bagi sebagian besar anak-anak. Metode penelitian ini adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengumpulkan data dari buku dan artikel yang terkait dengan menggunakan metode analisis yaitu analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa pendidikan di Sudan

digratiskan dan diwajibkan bagi seluruh anak-anak yang berusia dari 6 tahun hingga 13 tahun. Pada bidang pendidikan formal, Sudan memiliki beberapa universitas terkemuka yang telah berusia puluhan tahun bahkan ratusan tahun. Kemudian Bidang Pendidikan non-formal terdapat beberapa majelis ilmu yang menerapkan sistem talaqqi melalui para Masyaikh. Untuk pembiayaan pendidikan di samping di peroleh dari uang Negara juga di peroleh dari kebijakan system Wakaf dengan manajemen wakaf bernama Badan Wakaf Islam telah diberi wewenang yang luas dalam mengatur dan melaksanakan semua tugas yang berhubungan dengan wakaf yang sangat membantu pelaksanaan pendidikan yang ada di negara ini.

Kata Kunci: Kebijakan, Pembiayaan, dan Lembaga Pendidikan Islam di Sudan.

A. Pendahuluan

Kepedulian suatu negara terhadap pendidikan sangat bergantung pada kemajuan suatu negara tersebut. kemudian ketidakpedulian suatu negara terhadap pendidikan terletak pada pendidikan kemunduran atau keterbelakangannya. Pada pengalaman sejarah, tidak ada negara yang mampu mencapai kemajuan sejati melainkan dengan meningkatkan pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Tiada negara maju yang tidak didukung dengan pendidikan yang kuat. pendidikan harus dijadikan sebagai suatu bidang unggulan jika ingin menjadi negara kuat, maju dan disegani secara internasional.¹

Sudan sebagai salah satu negara berkembang merupakan negara yang belum seberuntung di bandingkan dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah yang memiliki sumber daya alam berupa minyak bumi yang melimpah. Kesejahteraan yang dicapai hanya terbatas, bahkan masih di bawah standar. Perkembangan ekonomi dari negara ini masih belum memeperlihatkan indikasi yang baik. Neraca perdagangan menunjukkan hasil negatif. Di bidang Industri pun masih sangat terbatas. Masih tergolong tinggi pada tingkat pengangguran dan inflasi. Penguasaan teknologi masih jauh dari standarnya. Masih banyak masalah di negeri ini yang harus diselesaikan. Penyelesaian pemberontakan di Selatan yang tidak sepatat dengan penerapan syariat Islam di negara Sudan merupakan pekerjaan rumah yang sudah lama yang belum kunjung usai.²

Standar kecukupan terhadap penguasaan teknologi masih jauh dari yang di harapkan. Masih banyak problem kenegaraan yang harus diselesaikan. Pekerjaan rumah yang lama, yakni menyelesaikan pemberontakan di Selatan yang tidak setuju dengan penerapan syariat Islam di Sudan, belum juga selesai. Itu kenapa banyak pihak yang tidak begitu tertarik dan intens untuk mengetahui tentang sistem pembelajaran yang ada di negara ini barangkali karena faktor-faktor inilah yang menjadi alasan utamanya.

Nama "Sudan" berasal dari bahasa Arab "*Bilad as Sudan*" yang berarti "Tanah Hitam". Sejarah panjang Sudan terjadi karena kontak pertama antara penduduk Afrika Utara/Mesir dengan penduduk kulit hitam di sepanjang sungai Nil pada abad ke-3 SM yang kemudian dikenal sebagai Nubia. Pada abad ke-6 misionaris Kristen memasuki Sudan dari Mesir, tetapi penyebaran agama ini dipaksakan oleh Muslim Nubian-Arab. Agama Kristen tumbuh dan berkembang pada abad ke-18 hingga abad ke-19 dan dapat bertahan di wilayah Sudan Selatan hingga sekarang. Pada abad ke-

¹ Daoed Joesoef, Pendidikan Kunci Kemajuan Bangsa dalam [http://edukasikompa.com/read/2011/10/23/15253241/Daoed Joesoef Pendidikan Kunci Kemajuan Bangsa](http://edukasikompa.com/read/2011/10/23/15253241/Daoed%20JoesoefPendidikan%20Kunci%20Kemajuan%20Bangsa)

² Luth et al., "49 Pendidikan Islam Di Sudan | Hoktaviandri."

18 Mesir adalah wilayah Kekaisaran Ottoman Turki dan Sudan termasuk di dalamnya. Setelah penurunan kekuasaan Turki, Inggris muncul sebagai penguasa baru di Mesir dan Sudan.³

Pada awal tahun 1820 hingga 1821, ketika Mesir menjajah dan menyatukan bagian utara negara itu. Sudan adalah kumpulan kerajaan kecil yang merdeka dari era Kristen. Kerajaan utara Kush sebelumnya merupakan kerajaan terpisah dengan ibu kotanya Napatan. Konflik antar kelompok mendorong Jenderal Ibrahim Abboud untuk melakukan kudeta dan menjadi presiden kedua sampai menyerahkan kekuasaan kepada pemerintah transisi di bawah Al Khatim Al Khalifa pada tahun 1964.

Berikutnya Khalifah menyerahkan kekuasaan kepada masing-masing dipimpin oleh Sadiq Al Mahdi sebagai Perdana Menteri dan Ahmed Mifghani sebagai Presiden (1966) dimana pemenang pemilu yaitu Partai Umma (UP) dan Partai Persatuan Nasional (NUP). Pada bulan Mei 1969, pemerintahan parlementer berakhir ketika Jenderal Ja'far Nimeiri melakukan kudeta dan memerintah Sudan sampai 1985. tahun 1972 dimana perselisihan antara kelompok Utara-Selatan berlanjut dan mereda setelah perjanjian damai Addis Ababa tercapai sehingga Sudan Selatan meraih otonomi.

Nimeiri memperkenalkan hukum Islam dan ini ditentang oleh orang-orang Sudan Selatan, yang mayoritas animis dan Kristen pada tahun 1983. Kemudian pada April 1985 Jenderal Abdul Rahman Suar El Dahab melakukan kudeta. El Dahab kemudian menyerahkan kekuasaan kepada pemenang pemilu yaitu Partai Umma (UP) dan Partai Unionist Demokrat (DUP). Untuk kedua kalinya, Sudan telah kembali ke sistem pemerintahan parlementer di bawah Perdana Menteri Sadiq Al Mahdi dan Presiden Ali Ahmed Mirghani (1986-1989). Di bawah kepemimpinan John Garang yang hampir menghancurkan Sudan, dimana pemerintah koalisi tidak dapat menyelesaikan konflik politik dan memadamkan pemberontakan rakyat Sudan Selatan.

Pada 30 Juni 1989, Brigadir Jenderal Omer Hassan Ahmed Al Bashir yang didukung oleh sejumlah perwira muda dan Front Islam Nasional (NIF) yang dipimpin oleh DR. Hassan Abdalla Turabi melakukan kudeta tak berdarah. Kudeta tersebut membawa Omer Hassan Ahmed El Bashir ke puncak kekuasaan hingga masa sekarang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian kali ini yakni studi kepustakaan (*library research*) melalui pengumpulan data - data yang berasal dari buku dan artikel-artikel yang berkaitan dengan Analisis kebijakan pembiayaan pendidikan pada lembaga pendidikan Islam di Sudan. Metode analisis yang dipergunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan sebuah bentuk analisis yang berupa penjelasan dan mengeksplorasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas.

³ www.wikipedia.com. "Sudan", diakses 20 Mei 2008.

C. Pembahasan

1. Letak Geografis Negara Sudan

Sudan, memiliki nama resmi Republik Sudan, merupakan salah satu negara yang berada di Afrika Utara (Afrika Timur Laut). Negara ini merdeka dari jajahan Inggris pada 1 Januari 1956.⁴ Sudan merupakan sebuah Negara yang berada di benua Afrika di bagian utara. Secara letak geografisnya, Negara ini berbatasan dengan Mesir disebelah utara, di bagian Selatan berbatasan dengan Sudan Selatan, di sebelah barat daya berbatasan dengan Afrika Tengah dan Kongo serta sebelah Barat berbatasan dengan Chad dan di bagian barat lautnya berbatasan dengan Libya⁵. Bagian timur laut benua Afrika, terbentang antara 4^o dan 23^o lintang utara, serta 22^o dan 38^o bujur timur merupakan letak dan luas wilayah Sudan. negara terluas di benua Afrika adalah Sudan dimana sekitar 1,25% lebih besar dari wilayah Amerika Serikat. Untuk total wilayah Sudan mencakup 2.505.810 km² (+ 1 juta mil²) dan 8,3% dari seluruh luas benua Afrika. Luas daratannya mencapai 2.376.000 km² wilayah laut dan luas sungainya mencapai 129.810 km².

Kota Khartoum merupakan pertemuan aliran sungai Nil Putih dan sungai Nil Biru yang melintasi wilayah Sudan tersedia sumber air yang tidak berhenti sepanjang tahun, baik untuk keperluan air minum, pembangkit listrik, dan pertanian. Ibukota Republik Sudan berada di Khartoum. Total Perbatasan Negara ini Sudan adalah 7,687 km termasuk garis pantai Laut Merah 853 km. Sudan berbatasan langsung dengan 9 negara, yaitu: Mesir (1.273 km), Republik Afrika Tengah (1.165 km), Republik Demokrasi Congo (628 km), Uganda (435 km), Kenya (232 Km), Libya (383 km), Chad (1.360 km), Ethiopia (1.606 km) dan Eritrea (605 km). Dari 9 negara tersebut terdapat 5 negara land-lock, yaitu Afrika Tengah, Congo, Uganda, Chad, , dan Ethiopia.⁶



Gambar 1. Bendera Sudan

2. Islam di Sudan

Agama Islam adalah agama terbesar di Negara Republik Sudan, dimana masyarakat Muslim telah mendominasi institusi pemerintah nasional sejak kemerdekaan tahun 1956. Statistik menunjukkan bahwa populasi penduduk Muslim adalah 97%, termasuk sejumlah kelompok Arab dan non-Arab. 3% sisanya agama Kristen atau agama animisme tradisional. Muslim dominan di Utara, tetapi ada komunitas Kristen yang cukup besar di beberapa kota Utara, terutama di daerah yang di temukan sejumlah besar pengungsi internal.

Diperkirakan selama empat puluh tahun terakhir, lebih dari 4 juta warga wilayah selatan yang telah melarikan diri ke Utara agar terhindar dari perang. Sebagian besar penduduk yang berada dibagian Selatan menganut agama

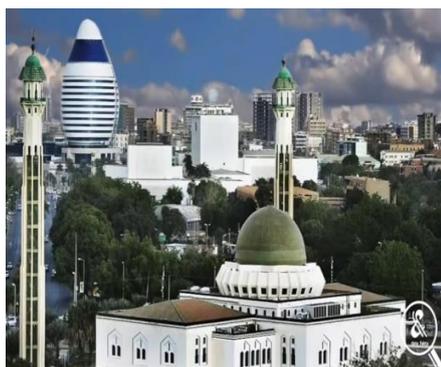
⁴ LB Lokosang, *South Sudan: the Case for Independence & Learning from Mistakes*, (Amerika Serikat: Xlibris Corporation, 2010) hlm. 17

⁵ <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-sudan/>

⁶ http://www.kemlu.go.id/khartoum/Pages/Country_Profile.aspx?IDP=2&l=id.

Kristen atau tradisional (animisme). Kemudian ada juga yang Muslim, terlebih yang berada di sepanjang garis pemisah historis antara bangsa Arab dan Nilotik.⁷

Sudan adalah negara terbesar di benua Afrika. Meskipun Negara Sudan berada di benua Afrika, tetapi bahasa yang digunakan oleh penduduknya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab Sudan sangat mudah dijangkau oleh para pendatang, terutama orang asing yang tidak pandai berbahasa Arab, karena masyarakat Sudan sendiri sering menggunakan bahasa Arab Fushah (resmi), terlebih lagi saat berkomunikasi dengan orang Asing. Selain itu, masyarakat Sudan menghormati keberadaan orang Asing, khususnya pelajar yang berasal dari Indonesia. Orang Sudan sangat ramah, sehingga jarang ditemui gangguan dan sangat ramah, seperti gangguan di jalanan yang membuat orang asing gelisah.⁸



Gambar 2. Negara Sudan

3. Sistem Pendidikan Islam di Sudan

Pemerintah Sudan Selatan berjuang untuk mengatur sistem pendidikan yang ada di negara ini selama perang yang berakhir dengan penandatanganan perjanjian damai pada tahun 2005.⁹ Memulai kebijakan pendidikan, memperkuat administrasi pendidikan, membuat kurikulum praktis dan melatih guru adalah dasar masalah yang perlu dipecahkan untuk memastikan masa depan pembelajaran yang baik bagi semua. Tetapi ketika mencari solusi untuk masalah-masalah krusial ini, pemberontakan lain pecah dari pembagian kekuasaan antara presiden dan wakil presiden sejak 2013 merusak rencana keberhasilan menurut rencana pendidikan internasional untuk pendidikan untuk semua, EFA.¹⁰

Pendidikan di Sudan gratis dan wajib untuk semua anak berusia 6 hingga 13 tahun. Pendidikan dimulai dengan pendidikan dasar selama delapan tahun, kemudian pendidikan menengah selama tiga tahun. Tingkat pendidikan diubah menjadi format 6 + 3 + 3 pada tahun 1990. Bahasa pengantar yang digunakan di semua tingkatan adalah bahasa Arab. Lokasi sekolah

⁷ https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Sudan

⁸ Luth et al., "49 Pendidikan Islam Di Sudan | Hoktaviandri."

⁹ Jacques Kubranz Buhendwa and Kenneth Adam Masungu, "Education Policy in South Sudan: Between the Peace Agreement, the Armed Conflict, the Villages and the Camps for the Internally Displaced People," 2018, 1-9.

¹⁰ Jacques Kubranz and Kenneth Adam, "Kebijakan Pendidikan Di Sudan Selatan: Antara Perjanjian Damai, Konflik Bersenjata, Desa Dan Kamp Untuk Pengungsi Internal," 2018, 1-9.

terkonsentrasi di sejumlah wilayah perkotaan, di mana sejumlah sekolah yang terletak di selatan dan barat telah rusak atau bahkan hancur akibat konflik di tanah air.

Pada tahun 2001, Bank Dunia memperkirakan bahwa partisipasi murni siswa sekolah dasar adalah 46% dan bahwa 21 persen siswa sekolah menengah yang memenuhi persyaratan tertentu. Keberlangsungan pendidikan di Sudan sangat bervariasi, di beberapa provinsi bahkan di bawah 20%. Negara Sudan memiliki 19 universitas yang berbahasa Arab. Pendidikan menengah dan pendidikan tinggi di universitas sangat terhambat oleh kenyataan bahwa sebagian besar penduduk laki-laki menjalani wajib militer sebelum menyelesaikan pendidikan mereka. Menurut perkiraan Bank Dunia, pada tahun 2000 tingkat melek huruf untuk orang dewasa berusia 15 tahun ke atas hampir 58% (69% untuk pria, 46% untuk wanita). Sementara itu, pada tahun 2002, angka melek huruf untuk orang dewasa berusia 15 tahun ke atas mencapai 60 persen dan angka buta huruf untuk remaja (usia 15-24) diperkirakan mencapai 23%.¹¹

Sudan memiliki banyak universitas ternama yang berusia puluhan bahkan ratusan tahun di bidang pendidikan formal. Diantara universitas itu diantaranya, Universitas Islam Omdurman, Universitas el-Nilein, Institut Bahasa Arab Internasional Khartoum, Universitas Khartoum, Universitas Al-Quran al-Karim dan yang termuda adalah Universitas Internasional Afrika. Jumlah mahasiswa dan pelajar Indonesia di Sudan hingga saat ini tercatat sekitar 175 orang yang terbagi dalam tujuh universitas besar di Sudan, dengan program yang berbeda mulai dari program sarjana hingga program doktor, dimana 35% di antaranya adalah mahasiswa pascasarjana. Dari seluruh mahasiswa yang ada, 40% diantaranya melaksanakan perkuliahan dengan biaya sendiri tanpa bantuan dari instansi atau sponsor lain, dan hanya mengandalkan bantuan dari keluarga yang tidak mereka terima secara berkala. Kondisi kehidupan di Sudan sementara itu cukup sulit dengan perbandingan harga barang yang lumayan jauh melebihi standar harga barang yang ada di Negara di Indonesia (mencapai 1:3).

Negara Sudan dalam bidang pendidikan non-formal, banyak majelis ilmiah yang menggunakan sistem talaqqi melalui para masyakh yang tersebar hampir di seluruh negara Sudan, dan di antara jamaah yang paling banyak eksis di bidang ini yaitu Jamaah Ansar Sunnah Al Muhammadiyah yang menyebarkan Dakwah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dengan pemahaman Salaf as-Salih.

Banyak diantara majelis ilmiah di negara Sudan, yang menggunakan sistem talaqqi melalui para masyakh yang menyebar hampir di seluruh pelosok Negara Sudan. karena memiliki stabilitas politik yang baik maka Sudan dan Mesir memiliki pendidikan yang maju. Gejala politik politik Mesir dan Sudan al-Azhar masih bertahan karena memiliki akar pendidikan yang kuat. pada tahun 1990 dimana tingkat pendidikan dirubah menjadi format 6 + 3 + 3. Bahasa Arab adalah bahasa pengantar yang digunakan di semua tingkatan. Lokasi sekolah terkonsentrasi di sejumlah wilayah perkotaan, untuk sejumlah

¹¹ <http://wartasejarah.blogspot.com/2015/06/sejarah-pendidikan-di-negara-sudan.html>

sekolah yang berada di Selatan dan Barat telah rusak dan bahkan hancur diakibatkan oleh konflik di tanah air Sudan sendiri.

Pada umumnya, Kuliah di Sudan cukup terprogram. maksudnya perguruan tinggi mempunyai perencanaan strategs yang matang dan lumayan lengkap di mulai dari awal mahasiswa mendaftar sebagai mahasiswa, awal perkuliahan, libur semester I, ujian semester I, perkuliahan awal semester II, dan seterusnya. Penyimpangan dari satu titik program yang direncanakan tentu akan mengakibatkan gangguan yang signifikan terhadap program secara keseluruhan. Secara umum sistem dua semester yang di terapkan oleh universitas di Sudan. Barangkali salah satu universitas di Sudan yang masih menggunakan sistem 1 semester yaitu Universitas Islam Pascasarjana Omdurman.

Untuk sistem dua semester ini banyak keutamaan yang diperoleh, diantaranya materi yang akan diujikan belum sempat menumpuk dan masih berada di dalam ingatan, sehingga dalam menjawab soal dalam ujian, tingkat akurasinya relative lebih tinggi dari sistem satu semester per tahun. Sedangkan bahasa Arab Fusha adalah bahasa perkuliahan yang di pakai di semua perguruan tinggi di Sudan. Meskipun di negara Sudan juga di temukan bahasa pasaran juga, akan tetapi mereka senantiasanya melayani orang-orang Asing dengan menggunakan bahasa Arab Fusha. Barangkali ini mungkin tidak ditemukan di Negara Arab lain. Disamping itu, sebagian besar perguruan tinggi di Sudan menerapkan sistem hafalan. Bahkan di sejumlah perguruan terutama perguruan Islam, mewajibkan hafalan sejumlah juz al-Qur'an atau sejumlah hadits, baik untuk tingkat S₁ maupun tingkat S₂ dan S₃.

Banyak mahasiswa yang diharuskan hadir di kelas pada sistem pengajaran di ruang kampus, karena sistem absensi yang ketat. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat mendengar informasi langsung dari dosen yang bersangkutan. Bahasa fushah (bahasa Arab resmi) adalah bahasa yang digunakan di kampus, hal inilah yang menjadikan mahasiswa tidak cepat bosan dalam mendengarkan penjelasan dosen. Jika mahasiswa kurang paham dalam memahami materi yang disampaikan, bisa langsung menemui dosen tersebut baik di ruang dosen, masjid, rumah atau di mana saja.

Mahasiswa bahkan dapat menghubungi dosen dengan telepon dan membuat janji untuk pertemuan, terlebih bagi program magister dan doktor yang tengah menyusun skripsi atau disertasi tentunya. Hal ini tentu sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Terkadang beberapa dosen memberikan tugas kertas (baht) kepada mahasiswa. Jangka waktu yang ditempuh selama menempuh pendidikan di masing-masing perguruan tinggi, untuk jenjang S-1 minimal 4 tahun dan untuk jenjang S-2 dan jenjang S-3 antara 2 tahun sampai 4 tahun.¹²

Dari kenyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan di Sudan dimulai dari sekolah dasar, kemudian sekolah menengah. Jenjang di atasnya adalah Pendidikan dan Pelatihan Vokasi/Teknik atau Pendidikan Universitas/Perguruan Tinggi. Selain itu, ada Diklat Guru Prajabatan dan Diklat Guru Jabatan. Pendidikan nonformal, di sudan banyak majelis ilmiah yang menggunakan sistem talaqqi melalui masyaikh yang tersebar hampir di

¹² Luth et al., "49 Pendidikan Islam Di Sudan | Hoktaviandri."

seluruh sudan, dan diantara jamaah yang ada paling banyak di bidang ini adalah jamaah ansar sunnah al muhammadiyah yang menyebarkan da' wah jamaah ahlus sunnah wal dengan pemahaman salaf sebagai orang yang bertaqwa.

4. Lembaga Pendidikan Islam di Sudan

Diantara universitas yang banyak dikenal dan akrab dengan mahasiswa Indonesia adalah:

a. Khartoum International Institute for Arabic Language (KIIAL).¹³

Universitas ini berada di Arkawit, Perguruan tinggi Khartoum ini didirikan oleh Liga Arab dengan tujuan menghasilkan guru bahasa Arab untuk non-Arab bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Tinggi Sudan. Konsentrasi universitas ini pada program Pascasarjana adalah pada bidang Tarbiyah, khususnya bahasa Arab. Semua ijazah S₁ dengan nilai bagus bisa diterima, asal nilai materi bahasa arabnya tidak kalah bagus. Di universitas ini, ada program akta IV di khusus bagi warga Sudan dan negara tetangga. Dan di institusi ini ada mahasiswa asing sekitar 50% dari mahasiswa pascasarjana

b. Islamic University of Africa

Universitas ini didirikan oleh negara-negara Teluk di Arkawit, Khartoum ini memiliki beberapa jurusan diantaranya, Fakultas Bahasa Arab, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin, Studi Afrika, dan Tarbiyah. Perguruan tinggi ini memiliki program S₁, S₂, dan S₃. Ijazah yang dapat diterima untuk program Pascasarjana adalah yang memiliki nilai minimal baik dan yang setara dengan Dikti. Untuk program sarjana, ketentuan ini tampaknya tidak terlalu ketat, karena ijazah dari Indonesia selama ini diterima, meskipun lembaganya sendiri tidak diakui di dalam negeri. Adapun mahasiswa yang belajar di universitas ini adalah mahasiswa asing dan kebanyakan berasal dari negara-negara Afrika sekitar 50% mahasiswa.

c. Al Qur'anul Karim and Islamic Sciences University.

Kampus ini terletak di pertemuan Sungai Nil Biru dan Nil Putih (Omdurman) ini telah membuka beberapa fakultas agama misalnya Fakultas Bahasa Arab, Dakwah, dan 'Ulum al -Qur'an, Fakultas Al-Qur'anul Tarbiyah, Fakultas Syari'ah Ushuluddin, terkhusus pada Fakultas Syari'ah, jurusan yang ada adalah Jurusan Kehakiman, Perusahaan, Perbankan, dan Manajemen

d. Islamic University of Omdurman

Universitas ini didirikan oleh al-Azhar di Omdurman, Sudan yang telah dinasionalisasi oleh Pemerintah Sudan ini telah membuka program sarjana, pascasarjana, dan doktoral untuk beberapa fakultas, diantaranya: Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir, Hadis, Aqidah; Fakultas Syariah memiliki jurusan Ushul al-Fiqh, Fiqh Muqarin; PAI dan Jurusan Bahasa Arab; Fakultas Sastra, Jurusan SKI dan Bahasa Arab; Fakultas Tarbiyah; Fakultas Dakwah dan Fakultas Hadits. Disamping jurusan agama, terdapat fakultas eksakta, yaitu Teknik, Pertanian, Kedokteran dan lain-lain.¹⁴

¹³ Khartoum International Institute for Arabic Language, al-Ta'arif bi al-Ma'had al- Khartoum al-Dauli li al-Lugha al-'Arabiya, (Khartoum: al-Majallat al-'Arabiya li al-Dirasat al- 'Arabiya, 1982), h.189

¹⁴ Higher Education Admission Committe, Dalil al-Qabul li Mu'assasat al-Ta'lim al- 'Ali Asisten Ahl al-Sudani, (Khartoum, t.p., 1991), h.1

e. Wadi El-Nile University

Perguruan tinggi ini merupakan satu-satunya perguruan tinggi lokal (regional) yang mahasiswanya berasal dari Indonesia yang belum menyelesaikan studinya. Beberapa universitas, meskipun kredibilitasnya cukup tinggi, seperti Khartoum University (universitas nomor satu di Sudan) dan El-Nilain University (sebelumnya Universitas Kairo) belum memiliki mahasiswa atau alumni dari Indonesia. Kemungkinan besar, ini karena biaya yang relatif lebih tinggi.

Beberapa universitas di Sudan, dimana Indonesia mempelajari permintaan Sudan untuk dibantu oleh beberapa ahli di bidang minyak untuk diperbantukan, di bidang ilmu kelautan dan pertambangan untuk diperbantukan di Eastern University, Sudan. Disamping itu, Muo juga menyebutkan kemungkinan diadakannya kunjungan timbal balik para profesor, mahasiswa kedua negara, kerjasama di bidang kantor berita, dan pertukaran budaya.¹⁵

Universitas-universitas di atas merupakan universitas yang dapat diselami oleh mahasiswa asing. Sementara itu, Pemerintah Republik Indonesia terutama Kementerian Agama Republik Indonesia menitik beratkan menjalin kerjasama dalam hal beasiswa dengan pihak Sudan saja di Universitas Afrika untuk program jenjang S-1. Sedangkan pada Program Magister, pemerintah Indonesia mendapat beasiswa untuk dua orang setiap tahun dari International Khartoum Institute for Arabic Language. Sedangkan untuk universitas lain, mahasiswa Indonesia dapat mengajukan sendiri keringanan biaya kuliah, dengan meminta rekomendasi dari KBRI Sudan atau dengan menulis surat lamaran yang diperuntukkan kepada Rektor Universitas yang bersangkutan.

5. Kebijakan Pembiayaan Pendidikan pada lembaga pendidikan Islam di Sudan

Sebelum tahun 2009,¹⁶ kebijakan diberlakukan untuk memberikan pertimbangan khusus kepada pelamar siswa dari negara bagian yang kurang berkembang. Di bawah kebijakan ini, pelamar negara bagian yang berbeda memiliki kompetisi terpisah untuk masuk. Selain itu, persentase khusus dialokasikan untuk siswa dari daerah pedesaan dan terpencil dan daerah yang dilanda perang.

Langkah-langkah tambahan¹⁷ diambil untuk mempromosikan keragaman geografis dalam pendidikan tinggi, di mana universitas-universitas baru didirikan di seluruh Sudan, untuk melayani siswa regional dengan lebih baik (Amin, 2010). Sayangnya, menyediakan dana yang cukup untuk universitas-universitas ini menjadi tantangan, mengingat keadaan ekonomi Sudan yang genting dan pengeluaran besar pemerintah untuk militer (pada tahun 2018, 70% dari anggaran digunakan untuk pengeluaran militer, dan total 3% untuk semua tingkatan Pendidikan).

¹⁵ Ibid

¹⁶ Monira Hamid and Christopher Thron, "Ilmu Sosial Demografi Mahasiswa Universitas Sudan Terkait Konflik Regional Dan Keterbelakangan," 2021.

¹⁷ Monira Hamid and Christopher Thron, "Demographics of Sudanese University Students in Relation to Regional Conflict and Underdevelopment," 2021.

Selain penjelesan di atas terkait pembiayaan pendidikan di Sudan juga terlihat dari eksperimen manajemen wakaf di Sudan dimulai pada tahun 1987 dengan kembali mengatur manajemen wakaf dengan nama Badan Wakaf Islam untuk bekerja tanpa ada keterikatan secara birokratis dengan kementerian wakaf. Badan wakaf ini telah diberi wewenang yang luas dalam mengatur dan melaksanakan semua tugas yang berhubungan dengan wakaf yang tidak diketahui akte dan syarat-syarat wakifnya. Pembaruan dilakukan pada sistem pengaturan program penggalangan wakaf dan sistem pengaturan pada manajemen dan investasi harta wakaf yang ada.¹⁸

Kemudian kondisi terkini di Sudan Selatan mengalami krisis yang telah menghambat pendidikan bagi sebagian besar anak-anak negara itu. Sekolah di seluruh negeri sering ditutup karena pertempuran dan ancaman kekerasan, dan ratusan sekolah dan aset sipil lainnya dijarah dan dihancurkan. Diperkirakan 72% anak putus sekolah di tingkat dasar dan 76% anak perempuan putus sekolah – angka tertinggi secara global. Di tingkat sekolah menengah pertama, dilaporkan bahwa 60% anak-anak ditolak aksesnya ke pendidikan yang merupakan tingkat tertinggi kedua di Dunia. Sejak awal konflik hingga saat ini, 293 insiden serangan terhadap sekolah atau orang yang dilindungi atau penggunaan sekolah oleh militer dilaporkan di seluruh negeri. Insiden ini secara kumulatif mempengaruhi lebih dari 90,000 anak.¹⁹

Adapun Solusi untuk masalah ini diantaranya, Deklarasi Sekolah Aman merupakan komitmen politik antar pemerintah yang memberikan negara kesempatan untuk menyatakan dukungan untuk melindungi siswa, guru, sekolah, dan universitas dari serangan selama masa konflik bersenjata. pentingnya kelanjutan pendidikan selama konflik bersenjata dan penerapan langkah-langkah konkrit untuk mencegah penggunaan sekolah oleh militer.

Kementerian Pendidikan dan Pengajaran Umum, dan Yayasan Amal dan Pemberdayaan (CEF), dengan dukungan dari Save the Children International mengembangkan pedoman untuk memfasilitasi penyebaran pedoman Deklarasi yang dimasukkan ke dalam kode Pasukan Pertahanan Rakyat Sudan Selatan (SSPDF) mengadakan Badan Kerjasama Pembangunan Norwegia (NORAD) menyediakan dana tersebut.²⁰

6. Analisis Kebijakan Pembiayaan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam di Sudan

Menurut penulis untuk Analisis Kebijakan Pembiayaan Pendidikan pada Lembaga Pendidikan Islam di Sudan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Negara Sudan merupakan negara berpenduduk mayoritas Muslim yang mengalami beberapa peperangan dan konflik. Dampaknya, negara Sudan ini mengalami ketertinggalan pada berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, politik, terutama dalam bidang pendidikan. Secara politik negara ini punya pengalaman berbeda. Sudan yang awalnya merupakan satu negara

¹⁸ Umi Zulfa, " Pembiayaan Pendidikan Berbasis Potensi Umat Analisis School Levy," *Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 2 (2016): 239, <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.509>.

¹⁹ <https://www.peace-ed-campaign.org/id/south-sudan-launches-safe-school-declaration-guidelines-with-support-from-save-the-children-to-protect-schools-from-military-use/> diposting ulang tgl 26 Oktober 2021

²⁰ Ibid

sekarang terbagi menjadi 2 negara, yakni Sudan Utara dan Sudan Selatan. Di bidang Pendidikan, negara sedang mengalami krisis yang menghambat pendidikan bagi sebagian besar anak-anak ini. Sekolah di seluruh negeri sering ditutup karena pertempuran dan ancaman kekerasan, dan ratusan sekolah dan aset sipil lainnya dijarah dan dihancurkan.

- b. Bahasa pengantar yang digunakan di semua tingkatan adalah bahasa Arab. Hal ini merupakan hal positif dari Sudan sebagai negara muslim yang dapat mewujudkan bahasa resmi dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dengan menggunakan bahasa Arab.
- c. Bidang pendidikan formal, negara ini memiliki beberapa universitas terkemuka yang berusia puluhan bahkan ratusan tahun. Di antara universitas-universitas tersebut adalah Universitas Khartoum, Universitas Islam Omdurman, Universitas el-Nilein, Institut Bahasa Arab Internasional Khartoum, Universitas *Al-Quran al-Karim* dan yang termuda adalah Universitas Internasional Afrika.
- d. Bidang pendidikan non-formal di negara ini banyak terdapat majelis-maelis ilmu yang menggunakan sistem talaqqi melalui masyakh-masyakh yang tersebar hampir di seluruh penjuru Sudan, dan diantara jamaah yang paling banyak eksis di bidang ini adalah Jamaah Ansar Sunnah. Al Muhammadiyah yang menyebarkan dakwah. Ahlus Sunnah Wal Jama'ah dengan pemahaman Salaf as-Salih.
- e. Untuk pembiayaan pendidikan, selain diperoleh dari uang negara, juga diperoleh dari kebijakan sistem wakaf dengan pengelolaan wakaf yang disebut Badan Wakaf Islam untuk bekerja tanpa ada ikatan birokrasi dengan negara. Badan wakaf ini telah diberikan kewenangan yang luas untuk mengatur dan melaksanakan segala tugas yang berkaitan dengan wakaf. Pembaruan dilakukan pada sistem untuk menyiapkan program penggalangan wakaf dan sistem regulasi untuk pengelolaan dan investasi aset wakaf yang ada. Hal ini sangat membantu pelaksanaan pendidikan di negeri ini. Kebijakan ini merupakan kebijakan positif yang mungkin bisa diterapkan di negara Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam.
- f. Negara Sudan sedang mengalami konflik berdasarkan perbedaan suku, suku, termasuk masalah agama, dimana mayoritas umat Islam ingin menerapkan syariat Islam di negara tersebut sehingga Negara Sudan dipisahkan menjadi 2 bagian yaitu Negara Sudan Selatan dan Negara Bagian Sudan Utara.

D. Simpulan

Negara Sudan merupakan negara berpenduduk mayoritas Muslim yang sering mengalami beberapa peperangan serta konflik. sehingga, negara ini mengalami ketertinggalan pada berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, politik, terutama dalam bidang pendidikan. Negara ini Secara politik punya pengalaman yang berbeda dengan negara muslim yang lainnya. Sudan yang semula satu negara kini terbagi menjadi dua negara, yaitu Sudan Utara dan Sudan Selatan. Di bidang pendidikan, negara sedang mengalami krisis yang menghambat pendidikan bagi sebagian besar anak-anak ini. Sekolah di seluruh negeri sering ditutup karena pertempuran dan ancaman kekerasan, dan ratusan sekolah dan aset sipil lainnya dijarah dan dihancurkan.

Bahasa pengantar yang digunakan di semua tingkatan adalah bahasa Arab. Di bidang pendidikan formal, negara tersebut memiliki banyak universitas ternama yang berusia puluhan bahkan ratusan tahun. Dimana universitas-universitas itu diantaranya, Universitas Khartoum, Universitas Islam Omdurman, Universitas el-Nilein, Institut Bahasa Arab Internasional Khartoum, Universitas Al-Quran al-Karim dan yang termuda yaitu Universitas Internasional Afrika. Kemudian di bidang pendidikan nonformal banyak majelis ilmiah yang menggunakan sistem talaqqi melalui masyakh. Untuk pembiayaan pendidikan, selain diperoleh dari uang negara juga diperoleh dari kebijakan sistem perwakafan dengan pengelolaan wakaf yang disebut dengan Badan Wakaf Islam yang telah diberi kewenangan yang luas untuk mengatur dan melaksanakan segala tugas yang berkaitan dengan perwakafan yang sangat membantu proses perwakafan dan penyelenggaraan pendidikan di negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Buhendwa, Jacques Kubranz, and Kenneth Adam Masungu. Education Policy in South Sudan : Between the Peace Agreement , the Armed Conflict , the Villages and the Camps for the Internally Displaced People, 2018
- Hamid, Monira, and Christopher Thron. Demographics of Sudanese University Students in Relation to Regional Conflict and Underdevelopment, 2021.
- . Ilmu Sosial Demografi Mahasiswa Universitas Sudan Terkait Konflik Regional Dan Keterbelakangan, 2021.
- Jacques Kubranz Buhendwa and Kenneth Adam Masungu, Education Policy in South Sudan : Between the Peace Agreement , the Armed Conflict , the Villages and the Camps for the Internally Displaced People, 2018
- Kubranz, Jacques, and Kenneth Adam. Kebijakan Pendidikan Di Sudan Selatan : Antara Perjanjian Damai , Konflik Bersenjata , Desa Dan Kamp Untuk Pengungsi Internal, 2018.
- Luth, Thohir, Mujamil Qomar, Joesoef Pendidikan, and Kunci Kemajuan. 49 Pendidikan Islam Di Sudan | Hoktaviandri. IV, no. 2 (2019)
- , M. Natsir: Dakwah dan Pemikirannya, Jakarta: Gema Insani Press
- Monira Hamid and Christopher Thron, Ilmu Sosial Demografi Mahasiswa Universitas Sudan Terkait Konflik Regional Dan Keterbelakangan. 2021
- , Demographics of Sudanese University Students in Relation to Regional Conflict and Underdevelopment. 2021
- Zulfa, Umi. Pembiayaan Pendidikan Berbasis Potensi Umat Analisis School Levy. *Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 2 (2016): 239. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.509>.
- <http://wartasejarah.blogspot.com/2015/06/sejarah-pendidikan-di-negara-sudan.html>
- <https://www.peace-ed-campaign.org/id/south-sudan-launches-safe-school-declaration-guidelines-with-support-from-save-the-children-to-protect-schools-from-military-use/> diposting ulang tgl 26 Oktober 2021
- <https://ilmupengetahuanumum.com/profil-negara-sudan/>
- http://www.kemlu.go.id/khartoum/Pages/Country_Profile.aspx?IDP=2&l=id.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Islam_di_Sudan
- <http://wartasejarah.blogspot.com/2015/06/sejarah-pendidikan-di-negara-sudan.html>